

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Batubara

Grisa Surya Nadhila, Lasmanah, Handri

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

nadhilags02@gmail.com, lasmanah.ina@gmail.com, handrif2@gmail.com

Abstract—The thesis in this study aims to determine the extent to which financial performance will affect the stock returns of the coal sub-sector that are consistently on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The financial performance in this study is projected with the current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio and return on assets. The author uses 17 samples of coal companies from 2017-2019. The research method used is explanatory research with analysis tools using panel data. The test model obtained is in the form of a common effect model. The simultaneous hypothesis test results show that financial performance has a simultaneous effect on returns by 14%. The partial test results show that total asset turnover (TATO) and return on assets (ROA) have a significant effect on stock returns of coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 while current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) does not have a significant effect on stock returns of coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017- 2019.

Keywords—Financial Performance, Financial Ratio, Stock Returns.

Abstrak—Skripsi pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan akan berpengaruh terhadap pengembalian saham dari sub sektor batubara yang konsisten berada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Kinerja keuangan pada penelitian ini diproyeksikan dengan variabel current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio dan return on asset. Penulis menggunakan 17 sampel perusahaan batubara dengan rentang waktu 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan merupakan explanatory research dengan alat analisis menggunakan data panel. Model pengujian yang diperoleh berupa common effect model. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengembalian sebesar 14%. Hasil pengujian secara parsial menunjukan variabel total asset turnover (TATO) dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 sementara variabel current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Kata Kunci—Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Tingkat Pengembalian Saham.

I. PENDAHULUAN

Saham adalah suatu efek di pasar modal yang diperdagangkan. Suatu bukti atas kepemilikan aset

perusahaan yang mengeluarkan saham inilah yang disebut dengan saham (Tandelilin, 2010). Investor yang modalnya ditanam pada pasar modal memiliki tujuan yaitu memperoleh laba atas investasinya di masa mendatang.

Menurut Erari (2014) pengembalian saham merupakan salah satu penyebab investor termotivasi untuk menginvestasikan sahamnya sebagai *reward* karena telah berani menanggung segala risiko investasinya. Menurut Jogiyanto (2015) pengembalian saham dibagi menjadi *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Adapun bentuk pengembalian saham dapat berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan dan *capital gain* yang merupakan selisih harga beli dan harga jual saham.

Investor biasanya mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memperkirakan pengembalian saham. Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator umum untuk menghitung status keuangan milik perusahaan yang menyeluruh pada jangka waktu yang ditentukan. Untuk mengukur kinerja perusahaan maka investor dapat menggunakan rasio-rasio keuangan dengan perhitungan yang menggunakan laporan keuangan.

Brigham & Houston (2019) membagi rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, nilai pasar dan solvabilitas. Rasio keuangan tersebut kemudian dapat berguna untuk penjelasan keuntungan dan kerugian pada kondisi keuangan suatu perusahaan dan mampu memperkirakan pengembalian saham.

Alat ukur rasio likuiditas salah satunya menggunakan rasio *current ratio* yang memanfaatkan kapasitas perusahaan untuk pembayaran aset lancar dan hutangnya yang segera dilunasi. Menurut Hantono (2018) *current ratio* menunjukkan jumlah kas perusahaan dan seluruh aset yang dalam jangka satu tahun berubah menjadi kas, sedangkan jumlah kewajiban yang wajib dilunasi secepatnya.

Alat ukur rasio aktivitas salah satunya menggunakan rasio *total asset turnover* yang membandingkan aktivitas untuk menghitung tingkat berputarnya aset yang diukur dengan volume penjualan atau dapat juga dikatakan sebagai kemampuan semua aset untuk menghasilkan penjualan (Harahap, 2015).

Alat ukur rasio solvabilitas salah satunya menggunakan *debt to equity ratio* dengan menghitung struktur modal dengan cara membandingkan jumlah hutang dan ekuitas (Wirasedana, Pradnyantha dan Ery Setiawan, 2020).

Alat ukur rasio profitabilitas salah satunya

menggunakan *return on asset* yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan akhir setelah membayar pajak (Tandelilin, 2010).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara (Studi Kasus Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019).”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan pengembalian saham perusahaan sub sektor batubara periode 2017-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pengembalian saham secara simultan pada perusahaan sub sektor batubara periode 2017-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pengembalian saham parsial pada perusahaan sub sektor batubara periode 2017-2019

II. LANDASAN TEORI

Saham didefinisikan sebagai suatu tanda milik aset perusahaan di mana saham telah dikeluarkan (Tandelilin, 2010). Perusahaan menerbitkan atau menjual saham untuk mengumpulkan dana guna menjalankan bisnis mereka. Analisis fundamental saham digunakan untuk mengukur nilai intrinsik saham yang ada pada laporan keuangan.

Pengembalian saham adalah suatu penyebab investor untuk termotivasi dalam menginvestasikan saham yaitu sebagai apresiasi bagi investor untuk menerima segala risiko saat berinvestasi (Erari, 2014). Menurut Brigham and Houston (2019) pengembalian saham dapat dibedakan menjadi *expected return* dan *realized return*. *Expected return* adalah rata-rata penimbangan yang diharapkan dari pengembalian aset yang dimiliki sedangkan *Realized return* merupakan pengembalian yang sebenarnya diperoleh selama beberapa periode sebelumnya atau tingkat pengembalian sebenarnya yang sudah diperoleh investor. Samsul (2015) mengungkapkan bahwa terdapat faktor makro (ekonomi makro atau non ekonomi makro) dan mikro yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

Kinerja keuangan perusahaan akan sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan yang berguna memahami berhasil tidaknya aktivitas yang berdasar pada aktivitas keuangan sehingga kemudian dapat dievaluasi (Aulia dan Madrani, 2016). Tujuan mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2012) adalah untuk mengukur tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas,

tingkat rentabilitas dan tingkat stabilitas pada perusahaan tersebut.

Menurut Kurniatun (2015) rasio keuangan dapat menggambarkan hubungan antara kuantitas tertentu dan kuantitas lainnya, serta menjelaskan atau menggambarkan kualitas situasi keuangan perusahaan kepada analis dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Dengan kata lain, rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam rangka memahami hubungannya antar pos-pos pada neraca, pelaporan untung rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan adalah perolehan angka pada item pelaporan keuangan yang dibandingkan item lain serta memiliki keterkaitan (Hery, 2018). Brigham & Houston (2019) membagi rasio keuangan menjadi beberapa macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Menurut Kasmir (2017) *current ratio* adalah indikator yang menghitung kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang periode pendeknya. Pendapat dari Brigham & Houston (2019) mengindikasikan bahwa *current ratio* tinggi biasanya menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan sangat aman, tetapi hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak persediaan dan terlalu banyak piutang. Metode untuk mengukur *current ratio* menurut Kasmir (2017) yaitu:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Menurut Isnurhadi (2013) *total asset turnover* mengukur efektifitas dan perputaran semua aset perusahaan. Brigham & Houston (2019) berkata jika nilai *total asset turnover* makin tinggi maka efisiensi suatu perusahaan dapat memperoleh pendapatan dari asetnya makin tinggi pula, begitupun sebaliknya. Metode untuk mengukur *total asset turnover* menurut Kasmir (2017) yaitu:

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Menurut Dewi (2017) yaitu *debt to equity ratio* merupakan rasio dengan perbandingan jumlah hutang dan modal dimana dapat memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, *debt to equity ratio* yang nilainya makin kecil, maka kapabilitas perusahaan untuk melunasi semua hutangnya akan semakin tinggi pula (Brigham & Houston, 2019). Metode untuk mengukur *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2017) yaitu:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

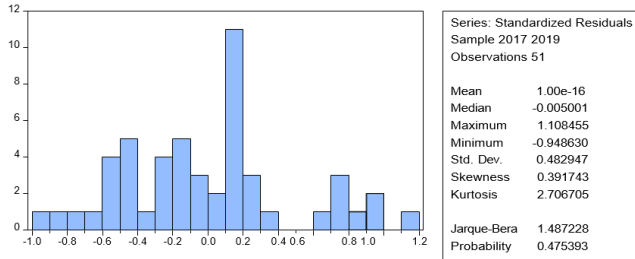
Menurut Tandelilin (2010) *return on asset* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam memperoleh untung yang bersih habis pajak. Sehingga semakin rendah nilai aset maka makin tinggi pula *return on asset* (Aryanti, 2016). Metode untuk mengukur *return on asset* menurut Kasmir (2017) yaitu:

$$Return On Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengujian seberapa besar pengaruhnya kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap pengembalian saham maka tahap-tahap dan analisis dilakukan sebagai berikut:

TABEL 1. UJI NORMALITAS



Pada hasil uji normalitas didapat nilai probability 0.475393 > 0.05 sehingga data yang dipakai telah berdistribusi dengan normal.

TABEL 2. UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.3936 656554	- 0.25571 71534	0.221890 5870
X2	0.3936 656554	1	- 0.10089 27614	0.394948 5931
X3	- 0.2557 171534	- 0.1008 927614	1	- 0.103361 5023
X4	0.2218 905870	0.3949 485931	- 0.10336 15023	1

Pada hasil uji multikolinieritas nilai koefisien korelasi variabel < 0.80 sehingga tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel yang diuji dalam penelitian ini.

TABEL 3. UJI HETEROKEDASTISITAS

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Current Ratio (X1)	0.020672	0.389333	0.6988
Total Asset Turnover (X2)	-	-	0.8563
Debt to Equity Ratio (X3)	-	-	0.6043
Return On Asset (X4)	-	-	0.2070
	0.373628	1.279756	

Pada hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probability variabel penelitian > 0.05 sehingga model penelitian terbebas dari heterokedastisitas.

TABEL 4. UJI AUTOKORELASI

Durbin-Watson stat	2.019734
dL	0.7790
dU	1.9005
4-dL	3.2210
4-dU	2.0995

Pada hasil pengujian autokorelasi menampilkan nilai Durbin-Watson stat yaitu 2.019734 diantara dU (1.9005) dan 4-dU (2.0995) sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

TABEL 5. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Adjusted R-Squared	0.140119
--------------------	----------

Pada hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh angka Adjusted R-Squared yaitu 0.140119 atau 14.0119%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 14.0119%. Adapun sebesar 85.9881% telah dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diuji pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Data Panel. Berdasarkan uji regresi data panel didapatkan model pengujian common effect sebagai berikut:

TABEL 6. HASIL ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Common Effect Model				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pengembalian (Y)	0.524536	0.188032	2.789612	0.0077
Current Ratio (X1)	-0.028443	0.061402	-0.463235	0.6454
Total Asset Turnover (X2)	-0.456067	0.173308	-2.631535	0.0115
Debt to Equity Ratio (X3)	-0.202520	0.128638	-1.574348	0.1223
Return On Asset (X4)	0.725810	0.337626	2.149746	0.0369
R-squared	0.208909		Mean dependent var	0.099347
Adjusted R-squared	0.140119		S.D. dependent var	0.542983
S.E. of regression	0.503507		Akaike info criterion	1.558454
Sum squared resid	11.66187		Schwarz criterion	1.747849
Log likelihood	-34.74059		Hannan-Quinn criter.	1.630828
F-statistic	3.036892		Durbin-Watson stat	2.019734
Prob(F-statistic)	0.026485			

Sehingga persamaan regresi untuk *common effect model* yaitu :

$$Y = 0.524536 - 0.028443(X1) - 0.456067(X2) - 0.202520(X3) + 0.725810(X4)$$

- a. Nilai koefisien variabel *current ratio* adalah -0.028443. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berdampak negatif terhadap pengembalian saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setiap *current ratio* bertambah 1% maka nilai pengembalian saham yang diterima akan turun sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.028443.
- b. Nilai koefisien variabel *total asset turnover* adalah -0.456067. Hal tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* berdampak negatif terhadap pengembalian saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setiap *total asset turnover* bertambah 1% maka nilai pengembalian saham yang diterima akan turun sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.456067.
- c. Nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* adalah -0.202520. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berdampak negatif terhadap pengembalian saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setiap *debt to equity ratio* bertambah 1% maka nilai pengembalian saham yang diterima akan turun sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.202520.
- d. Nilai koefisien variabel *return on asset* adalah 0.725810. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* berdampak positif terhadap pengembalian saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setiap *return on asset* bertambah 1% maka nilai pengembalian saham yang diterima akan naik sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.725810.

TABEL. 7 UJI F

R-squared	0.208909	Mean dependent var	0.099347
Adjusted R-squared	0.140119	S.D. dependent var	0.542983
S.E. of regression	0.503507	Akaike info criterion	1.558454
Sum squared resid	11.66187	Schwarz criterion	1.747849
Log likelihood	-34.74059	Hannan-Quinn criter.	1.630828
F-statistic	3.036892	Durbin-Watson stat	2.019734
Prob(F-statistic)	0.026485		

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai probability yaitu 0.026485 lebih rendah daripada tingkat signifikansi yaitu $\alpha=5\%$ (0,05) maka H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap pengembalian saham secara simultan. Model regresi data panel menunjukkan model yang fit, sehingga model regresi data panel dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh rasio *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada pengembalian saham perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan pada pengembalian saham perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

TABEL 8. UJI T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pengembalian (Y)	0.524536	0.188032	2.789612	0.0077
Current Ratio (X1)	-0.028443	0.061402	-0.463235	0.6454
Total Asset Turnover (X2)	-0.456067	0.173308	-2.631535	0.0115
Debt to Equity Ratio (X3)	-0.202520	0.128638	-1.574348	0.1223
Return On Asset (X4)	0.725810	0.337626	2.149746	0.0369

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada variabel *current ratio* (X1) diperoleh bahwa -t hitung \leq t tabel yaitu $-0.463235 \leq 2.17881$ dengan angka probabilitas yaitu 0.6454 besarnya lebih dari tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengembalian saham perusahaan sub sektor Batubara yang termasuk dalam daftar BEI tahun 2017-2019.
- b. Pada variabel *total asset turnover* (X2) diperoleh bahwa -t hitung \geq t tabel yaitu $-2.631535 \geq 2.17881$ dengan angka probabilitas yaitu 0.0115 besarnya kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan pada pengembalian saham perusahaan sub sektor Batubara yang termasuk dalam daftar BEI tahun 2017-2019.
- c. Pada variabel *debt to equity ratio* (X3) diperoleh bahwa -t hitung \leq t tabel yaitu $-1.574348 \leq 2.17881$ dengan angka probabilitas yaitu 0.1223 besarnya lebih dari tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_0

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengembalian saham perusahaan sub sektor Batubara yang termasuk dalam daftar BEI tahun 2017-2019.

- d. Pada variabel return on asset (X4) diperoleh bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $2.149746 \leq 2.17881$ dengan angka probabilitas yaitu 0.0369 besarnya kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset mempunyai pengaruh signifikan pada pengembalian saham perusahaan sub sektor Batubara yang termasuk dalam daftar BEI tahun 2017-2019.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017-2019 variabel current ratio perusahaan sub sektor batubara mengalami penurunan. Sedangkan, total asset turnover, return on asset dan tingkat pengembalian saham mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Tingkat variabel debt to equity ratio pada tahun 2017-2019 terus meningkat.

Sementara itu, kinerja keuangan yang diproksikan dengan current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio dan return on asset perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kinerja keuangan berpengaruh sebesar 14.0119% terhadap pengembalian saham.

Variabel total asset turn over dan return on asset mempunyai pengaruh terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan variabel current ratio dan debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryanti, Mawardi. 2016. "Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)." *I-Finance* 2(2):54-71.
- [2] Aulia, Dian, and Ronny Malavia Madrani. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Ssaham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)." *E*
- [3] – *Jurnal Riset Manajemen* 106-25.
- [4] Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management* 15 Edition. Cengage Learning.
- [5] Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2):109-32.

- [6] Erari, A. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* 5(2):174-91.
- [7] Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Hery. 2018. "Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition." in *Analisis Laporan Keuangan*.
- [10] Isnurhadi, Ken Aditya. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Dhare Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PEriode 2." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 11.
- [11] Jogyanto, Hartono. 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10. Yogyakarta: BPFE Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [12] Kurniatun, M., H. Nugraha, and S. Saryadi. 2015. "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tat), Return on Asset (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip* 4(3):101-9.
- [13] Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- [14] Mohamad, Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- [15] Tandililin, Eduardus. 2010. "Bab 1 Pengertian Investasi." in *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*.
- [16] Wirasedana, I. Wayan, Pradnyantha, and Putu Ery Setiawan. 2020. "Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 30(6):1508.